

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS UNGGULAN
(Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus)**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**Suresmi
NPM. 1786031021**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS UNGGULAN
(Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus)**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**Suresmi
NPM. 1786031021**

PROMOTOR:

**Prof. Dr. H. Yurnalis Etek
Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.
Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**PROGRAM DOKTOR MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021**

**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR
SETELAH UJIAN TERBUKA DISERTASI
PROMOSI DOKTOR**

Promotor	Co-Promotor I	Co-Promotor II
Prof. H. Dr. Yuranalis Etek	Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd	Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
<p>Mengetahui Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung</p> <p>Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag</p>		
<p>Nama : SURESMI NPM : 1786031021 Angkatan : Tahun 2017</p>		

PENGESAHAN

Disertasi dengan judul: “**Pengelolaan Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus)**”, Ditulis oleh: **Suresmi**, NPM. **1786031021**, ini telah diujikan pada sidang Ujian Terbuka, Senin, 12 April 2021, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd. (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Yurnalis Etek (.....)

Penguji III : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....)

Penguji IV : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji V : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Koderi, M.Pd. (.....)

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag
NIP: 196010201988031005

SURAT KETERANGAN PENYELARAS

Tim penyelaras Disertasi Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Suresmi

NPM : 1786031021

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Disertasi : Pengelolaan Pembelajaran Pada Kelas Unggulan

(Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2

Tanggamus)

Adalah benar Disertasi yang bersangkutan telah dilakukan penyelarasan oleh Tim Penyelaras Disertasi dan diperbaiki sesuai dengan masukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

TIM PENYELARAS

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Prof. Dr. H. Yurnalis Etek | (
.....) |
| 2. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd | (
.....) |
| 3. Dr. Koderi, M.Pd | (
.....) |

Bandar Lampung, Februari 2021
Mengetahui,
Kaprodi



Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 19721121 199803 2 007

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

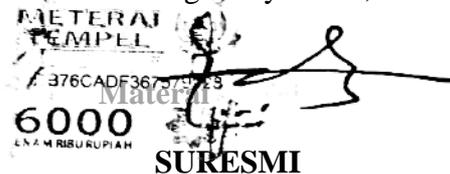
Nama : Suresmi
NPM : 1786031021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pada Kelas Unggulan” (Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus) adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Januari 2021
Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
376CADF3675732ES
6000
LIMA RIBURUPIAH
SURESMI



Abstrak

Keberadaan kelas unggulan dapat meningkatkan daya saing madrasah, dan posisi tawar madrasah sebagai madrasah unggul semakin kuat. Untuk meningkatkan daya saing madrasah tersebut sebagai madrasah yang unggul diperlukan pembelajaran dengan pengelolaan yang benar.

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) perencanaan, pengorganisasian, pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus (2), implikasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui analisis dalam kasus tunggal dan lintas kasus. Informan penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Pengelola kelas unggulan, dan beberapa siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif melalui *analysis interactive model*, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *credibility, transferability, dependability, dan konfirmability*.

Hasil penelitian yaitu: implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran pada kelas unggulan melalui 1) desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi *input*, standar proses yang unggul, dan standar *output* yang unggul, 2) pengorganisasian pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar, 3) pelaksanaan pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan keagamaan, penataan kelas melalui *moving class*, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan *full day school*, 4) evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar *mastery learning*, dan penilaian kelas yang *high competition*, dan 5) Implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus, *pertama*; sistem pembelajaran terintegrasi. Sistem ini tercemrin dari pola *part time* menjadi *full day school*, adanya program pengayaan, penajaman, remedial, pembinaan, adanya pengelompokan dalam rumpun bidang studi sains, bahasa, dan agama, penataan kelas dengan konsep moving kelas. *Kedua*; standarisasi guru, di mana Guru memiliki kualifikasi s2 dan tidak hanya menekankan pada kriteria kompetensi pada aspek profesional, paedagogik, personal, sosial melainkan juga aspek *Spritual learning*. *Spritual learning* yang dimaksud adalah kemampuan tenaga pendidik. *Ketiga*; reputasi madrasah yang meningkat yaitu meraih juara pada berbagai ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik. serta animo dan kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat terhadap madrasah.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, Kelas Unggulan

Abstract

The existence of excellent class can increase the competitiveness of schools, and the bargaining position of schools as excellent schools is getting stronger. To increase the competitiveness of these schools as excellent schools, learning with proper management is needed.

This study aims to analyze: (1) planning, organizing, learning, implementing, evaluating the excellent class at MTsN 2 Bandar Lampung and MTsN 2 Tanggamus (2), the learning implications of excellent class at MTsN 2 Bandar Lampung and MTsN 2 Tanggamus.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. Data were analyzed through single case and cross-case analysis. Research informants were: Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah, Teachers, Leading Classroom Administrators, and several students. Data analysis techniques used descriptive techniques through interactive model analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is done through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study are: implementation of learning management functions in superior classes through 1) planning design by determining input selection standards, excellent process standards, and excellent output standards, 2) implementing learning through an enriched curriculum, time allocation, roles and assignments. teachers, and learning resources, 3) implementation of learning through an Olympiad enriched curriculum, language and religion curriculum, classroom arrangement through moving classes, teacher standards, IT-based media management and full day school, 4) learning evaluation using test and non-test approaches with mastery of learning and assessment standards high class competition, and 5) The implications of learning management in excellent class at MTsN 2 Bandar Lampung and MTsN 2 Tanggamus, first; integrated learning system. This system is reflected in the pattern of part time to full day school, the existence of enrichment, sharpening, remedial, coaching, grouping of natural sciences, language and religion studies, class arrangement with the concept of moving class. Second; standardization of teachers, where teachers have master qualifications and not only emphasize competence criteria in the professional, pedagogic, personal, social aspects but also in the spiritual aspects of learning. What is meant by spiritual learning is the ability of the teaching force. Third; The school's reputation is increasing, namely winning various competitions, both academic and non-academic. and public interest and trust in schools.

Keywords: *Management, Learning, Excellent Class*

الملخص

يمكن أن يؤدي وجود الفصول المتفوقة إلى زيادة القدرة التنافسية للمدارس الدينية ، ويزداد الموقف التفاوضي للمدارس باعتبارها مدارس متفوقة. لزيادة القدرة التنافسية لهذه المدارس باعتبارها مدارس متفوقة ، فإن التعلم مع الإدارة السليمة مطلوب.

يهدف هذا البحث إلى تحليل: (1) التخطيط والتنظيم والتعلم والتنفيذ وتقييم الفصول المتفوقة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس ، (2) والآثار التعليمية الفصول المتفوقة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تحليل حالة واحدة وعبر الحالة. كان مقدمو البحث هم: رئيس المدرسة ، ونائب رئيس المدرسة ، والمدرس ، ومدير الفصول المتفوقة ، والعديد من الطلاب. تستخدم تقنية تحليل البيانات وصفية من خلال التحليل التفاعلي والتي تتكون من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تتم تقنية التحقق من صحة البيانات من خلال المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد.

نتائج البحث هي: أ) خطط التصميم من خلال وضع معايير لاختيار دخول ومعايير المعالجة الفائقة ومعايير الإخراج الفائقة ب) تنظيم التعلم في الفصول المتفوقة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس من خلال تنظيم منهج غني بالعلوم واللغة والدين أولمبياد ، وتنظيم تخصيص وقت التعلم ، وتنظيم أذوار وواجبات المعلمين وتنظيم موارد التعلم. ج) يتم تنفيذ التعلم في الفصول المتفوقة مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس من خلال منهج يتم إثرائه بمجموعات ودراسات أولمبياد علوم وبرامج لغة و الدينية ، تخطيط الفصول الدراسية مع الفصول الدراسية المتنقلة ، وإدارة الوسائط القائمة على تكنولوجيا المعلومات ، والبرامج المتطورة ، والإثراء ، والعلاج والتدريب ، والتعليم على مدار الساعة. د) تقييم التعلم في الفصول المتفوقة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس باستخدام الاختبارات النهائية والتكوينية والتعلم بإتقان والتجربة مع منافسة عالية. هـ) الآثار المترتبة على إدارة التعلم في الفصول المتفوقة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بندر لامبونج و مدرسة الثانوية الحكومية 2 تنجاموس الأول؛ نظام تعليمي متكامل. ينعكس هذا النظام في نمط الدوام الجزئي إلى المدرسة النهارية الكاملة ، ووجود برنامج إثرائي ، والشحذ ، والعلاج ، والتدريب ، والتجميع في مجالات دراسة العلوم واللغة والدين ، وترتيب الفصل مع مفهوم نقل الفصل. الثاني؛ توحيد المعايير للمعلمين ، حيث يتمتع المعلمون بمؤهلات ماجستير ولا يركزون فقط على المعايير المختصة في الجوانب المهنية والتربوية والشخصية والاجتماعية ولكن أيضاً الجوانب الروحية للتعلم. المقصود بالتعلم الروحي هو قدرة أعضاء هيئة التدريس. الثالث؛ ازدادت سمعة المدرسة ، وتحديدًا الفوز في مختلف المسابقات ، الأكاديمية وغير الأكاديمية. والمصلحة العامة والثقة في المدرستين.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، التعلم ، الفصول المتفوقة

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Kelas unggulan yang terdapat pada madrasah memberikan pengertian pada sebuah lembaga yang didesain secara khusus dan dikembangkan secara sistematis, sarana/prasarana yang memadai, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi, dan lainnya agar terjadi proses pendidikan secara maksimal terhadap anak didik. Kualitas pendidikan Tsanawiyah sebagian besar sudah berkualitas setara dengan pendidikan sekolah umum. madrasah sudah mengaplikasikan konsep manajemen fungsional yang modern serta dapat memanfaatkan sumber-sumber kekuatan kelembagaan secara maksimal sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial dengan baik. MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah berupaya keras dan berhasil membangun untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa melalui peningkatan mutu kurikulum, sarana prasarana dan keuangan sehingga MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus yang saat ini mempunyai kelas unggulan. Saat ini MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah berkembang melangkah maju mengukir prestasi baik di pemerintahan maupun di tengah-tengah masyarakat. Melihat keberhasilan yang dicapai oleh MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus, tentunya mengundang berbagai pertanyaan, tentang hal tersebut dicapai dan upaya yang dilakukan sehingga kelas unggulan pada MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus dapat benar-benar dikatakan unggulan dan bagaimana pula upaya dalam rangka memenuhi standar Nasional pendidikan.¹

Menurut Ibrahim Bafadal², bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran khusus dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggulan, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat siswa mengalami proses belajar secara maksimal dengan memerhatikan kapasitas masing-masing siswa. Maka, ada empat indikator pembelajaran unggulan, yaitu: (1) dapat melayani semua siswa; (2) semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin; (3) proses pembelajaran sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan; dan (4) mampu mewujudkan perubahan (hasil) yang sangat signifikan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa.

¹ Redaksi Grafika, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 10.

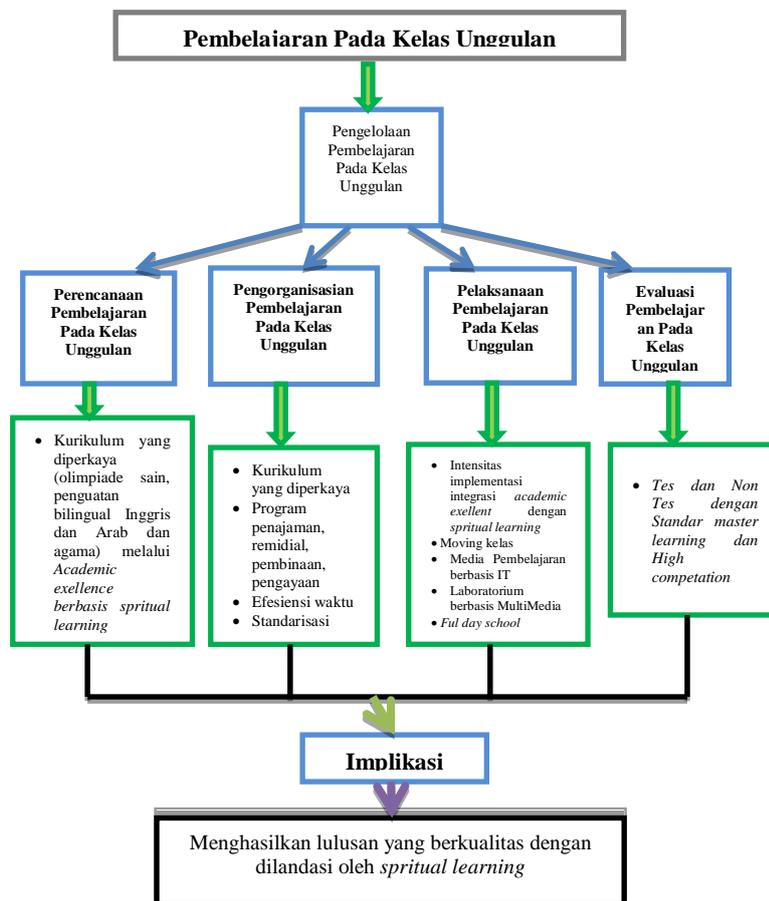
² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.³ Data dianalisis melalui analisis dalam kasus tunggal dan lintas kasus. Informan penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Pengelola kelas unggulan, dan beberapa siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif melalui *analysis interactive model*, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu konstruksi temuan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan sebagaimana gambar berikut ini:



³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 6.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 8.

Berdasarkan temuan konstruksi pembelajaran pada kelas unggulan adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan *in put* yang *middle* dengan menggunakan proses yang unggul (*academic excellent based Spritual learning*) telah melahirkan lulusan (*out put*) yang unggul. Namun demikian, adanya pembelajaran tersebut tidak serta merta dapat berjalan dengan baik manakala tidak diikuti dengan pengelolaan yang benar. Yaitu berawal dari perencanaan pembelajaran yang didesain dengan kurikulum yang diperkaya (*enriched curriculum*) olimpiade sains, bahasa, agama melalui desain standar proses *academic excellent* berbasis *Spritual learning* terhadap *in put* yang *middle* dan didesain dengan standar *out put* yang unggul. Kemudian, penataan dan pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada kelas unggulan telah dibungkus melalui kurikulum yang diperkaya (sain, bahasa, dan agama), SDM yang tepat, efisiensi waktu, pembelajaran berbasis IT, dan dukungan orang tua. Sementara pelaksanaan pembelajaran telah dikemas melalui integrasi antara *akademic excellent* dengan *Spritual learning*, penataan kelas melalui *moving class*, pembelajaran berbasis IT, program penajaman, pengayaan, remedial dan pembinaan, serta dilaksanakan dengan sistem *ful day school*. Adapun evaluasi pembelajaran yang unggul pada kelas unggulan telah menerapkan teknik evaluasi yang tidak hanya mengedepankan teknik evaluasi sumatif dan formatif melainkan teknik *mastery learning* dan *high competition*. Berdasarkan pembelajaran dengan memperhatikan pengelolaan yang benar seperti di atas, maka implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah memberikan dampak pada sistem pembelajaran yang integratif semakin efektif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi madrasah semakin meningkat.

Berdasarkan beberapa temuan lapangan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan diterapkan pada kelas reguler sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.
- 2) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Strategi ini lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa yang menekankan pada keaktifan belajar murid, bukan pada keaktifan mengajar guru.
- 3) Meningkatkan pengelolaan kesiswaan yang berfokus pada pelayanan terhadap siswa agar mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.
- 4) Meningkatkan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan ketenagaan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara

efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

- 5) Meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktabahirannya, terutama sarana dan prasarana yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar secara langsung.

Motto

قَالَ يٰ قَوْمِ اَرَأَيْتُمْ اِنْ كُنْتُمْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّيْ وَرَزَقْنِيْ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا اُرِيْدُ اَنْ اُخَالِفْكُمْ اِلٰى
مَا اَنْهٰكُمْ عَنْهُ اِنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ مَا اَسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِيْ اِلَّا بِاللّٰهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ

Artinya:

Syuaib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali. (Q.S. al-Huud (11) : 88)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	ḥ	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	' ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	` Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah* ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis “t”:

silutid : فطر الزكاة *zakatul al fitri*

D. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, kasrah “I” dan *dammah* ditulis “u”.

E. Vokal Panjang

1. “a” panjang ditulis â, “I” panjang ditulis” Î “ dan “u” ditulis û masing-masing dengan tanda (-) di atasnya.
2. Tanda *fathah* + huruf *ya'* tanpa tanda dua titik yang dimatikan ditulis “ai” dan *fathah* +waw mati ditulis “au”.

F. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof (‘)

أأنتم : ditulis *a'antum*

مونس : *mu'annas*

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al'Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah*, yang mengikutinya

لشبيعة : ditulis *asy-syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata Dalam Rangkaian Frase Dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam*

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti kata *ijmak*, *kiyas*, *maslahat*, dll) ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kenikmatan yang tak ternilai ketika akhirnya disertasi ini dapat diselesaikan. disertasi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Disertasi ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang “Pengelolaan Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus)”. Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan disertasi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun peneliti tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan kemudahan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini, sehingga dapat selesai ditulis dan dapat diujikan.
2. Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Yurnalis Etek, selaku promotor yang dengan tulus memberikan saran bimbinganya.
5. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd, selaku Co promotor 1 yang telah memberikan bimbinganya.
6. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku Co promotor 2 yang telah memberikan bimbinganya.

7. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepada semua pihak, bapak/ibu yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah, SWT penulis bersandar dan menyerahkan semuanya, semoga Allah, SWT selalu memberikan balasan dengan limpahan berkah dan rahmat-Nya atas segala bantuan yang diberikan oleh Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis,

Suresmi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT KETERANGAN PENYELARAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN.....	ix
MOTTO	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	16
C. Rumusan masalah	17
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran.....	19
B. Pengertian Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam.....	21
C. Pengelolaan Pembelajaran	
1. Pengertian pengelolaan Pembelajaran.....	24
2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran.....	29
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Pembelajaran	
Bermutu.....	29
4. Landasan Pengelolaan Pembelajaran	32
D. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Pembelajaran.....	39
E. Pengertian Kelas Unggulan, Konsep Dasar, Tujuan dan Ciri Kelas Unggulan	48
F. Implikasi Pengelolaan Pembelajaran pada Kelas Unggulan	61
G. Penelitian yang Relevan	64
H. Kerangka Fikir	72
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Rancangan Penelitian	77
C. Kehadiran Peneliti	79

D. Data dan Sumber Data	81
E. Instrumen Penelitian	87
F. Teknik Pengumpulan Data	88
G. Teknik Analisis Data	93
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus	102
B. Gambaran Pengelolaan Pembelajaran di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus	140
C. Temuan Penelitian.....	157
D. Pembahasan Temuan Penelitian	162
E. Konstruksi Temuan Penelitian.....	195
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	201
B. Rekomendasi.....	207

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Uraian Tabel	Hal
Tabel 1.1	Daftar MTsN Terbaik Di Propinsi Lampung.....	8
Tabel 1.2	Prestasi MTsN 2 Bandar Lampung Tingkat Kota Bandar Lampung.	10
Tabel 1.3	Prestasi MTsN 2 Tanggamus Tingkat Kab. Tanggamus.....	11
Tabel 2.1	Perbandingan Hasil Penelitian yang Relevan	67
Tabel 3.1	Karakteristik Lokasi Penelitian.....	77
Tabel 3.2	Data Penelitian dan Indikatornya	83
Tabel 3.3	Data Informan	87
Tabel 4.1	Distribusi Jam Pelajaran di MTsN 2 Bandar Lampung	116
Tabel 4.2	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTsN 2 Bandar Lampung	117
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana MTsN 2 Bandar Lampung....	121
Tabel 4.4	Kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung	124
Tabel 4.5	Program Unggulan Pilihan Kelas Unggulan MTsN 2 Tanggamus.....	144
Tabel 4.6	Temuan Penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung.....	158
Tabel 4.7	Temuan Penelitian MTsN 2 Tanggamus.....	161
Tabel 4.8	Standar Seleksi <i>In Put</i> Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	162

Tabel 4.9	Standar Proses Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus	163
Tabel 4.10	Standar <i>Out Put</i> Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	168
Tabel 4.11	Pengorganisasian Kurikulum Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	169
Tabel 4.12	Pengorganisasian Peran dan Tugas Guru Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	171
Tabel 4.13	Pengorganisasian Alokasi Waktu dan Sumber Belajar Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	172
Tabel 4.14	Pelaksanaan Pembelajaran Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	174
Tabel 4.15	Evaluasi Pembelajaran Di MTsN 2 Bandar Lampung Dan MTsN 2 Tanggamus.....	182
Tabel 4.16	Implikasi Pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung	189
Tabel 4.17	Hasil Nilai UN MTsN 2 Bandar Lampung	192
Tabel 4.18	Implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Tanggamus	193
Tabel 4.19	Prestasi Siswa Kelas Unggulan MTsN 2 Tanggamus	194

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Uraian Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian	72
Gambar 4.1	Konstruksi Temuan Penelitian	196

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Promotor dan Co. Promotor
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Instrumen Penelitian dan Pedoman Wawancara
5. Hasil Wawancara Kepala MTsN 2 Bandar Lampung
6. Hasil Wawancara Ketua Program Kelas Unggulan MTsN 2 Bandar Lampung
7. Hasil Wawancara Guru kelas Unggulan MTsN 2 Bandar Lampung
8. Hasil Wawancara Ketua kelas Unggulan MTsN Tanggamus
9. Hasil Wawancara Sekretaris Kelas Unggulan MTsN Tanggamus
10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
11. Surat Keterangan Turnitin
12. Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya hidup manusia adalah membutuhkan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan potensi dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan. Filosofi ini sebagaimana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹, Pasal 1 ayat (1), sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar seluruh bangsa Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata. Sehingga tujuan pendidikan seperti yang tersirat pada rumusan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas dapat terwujud. Salah satu upaya pemerintah tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, madrasah saat ini harus senantiasa berusaha untuk mampu mengembangkan sayapnya dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan langkah dan metode ke arah pengembangan yang lebih baik. Hal ini adalah salah satu

¹ Redaksi Grafika, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 10.

bentuk upaya untuk menafikan pemahaman dan persepsi yang menyatakan bahwa pendidikan madrasah adalah pendidikan yang sangat jauh tertinggal.

Madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan pendidikannya ke arah yang lebih maju dengan pendekatan manajemen yang baik dan terencana. Kenyataannya saat ini, sudah banyak madrasah yang lahir di tengah masyarakat sebagai bentuk kelas favorit, bahkan madrasah sudah menjadi pilihan utama pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya. Ternyata, baik dalam dunia bisnis, negara, maupun pendidikan, manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi dan kelas. Menurut Nanang Fatah, teori manajemen² mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Oleh karenanya, manajemen mendapat perhatian yang semakin serius baik di kalangan pakar maupun praktisi. Dalam al-Quran Q.S al-Hasyr (59) : 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, SWT dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, SWT, Sesungguhnya Allah, SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*³

Ayat di atas tersebut menunjukkan fungsi manajemen yakni, bahwasannya setiap individu dianjurkan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan di kemudian hari.

Manajemen merupakan suatu sistem pengarahan, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dalam mengatur usaha sadar yakni

² Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 3.

³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 59.

suatu kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen pembelajaran, kita harus memahami fungsi pokok manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu: perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, organisasi atau lembaga dengan memperhitungkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁴ Dengan adanya manajemen pembelajaran, maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode, bahan ajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, alat pembelajaran atau sarana dan prasarana yang

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 20–21.

mendukung pembelajaran didalam kelas. Dengan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Setiap materi pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap siswa. Siswa diharapkan mampu merespon perubahan yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global.⁵

Atas dasar itu, maka kemudian muncul gagasan untuk menciptakan madrasah unggulan yang berawal dari kelas unggulan. Kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran/*output* pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak maupun yang keras termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan sebagainya).

Secara umum, kelas unggulan memiliki keunggulan-keunggulan dalam *input* (siswa dan masukan instrumental), proses belajar mengajar, dan *output* (hasil belajar) yang ditunjukkan oleh kepemilikan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sperry⁶ membagi kecerdasan majemuk menjadi: (1) otak kiri lebih cenderung berpikir *logic, sequential, linear, analytic, reasoning, explicit*, dan *calculation*, (2) otak kanan cenderung berpikir *intuition, images, visual, spatial, creative, holistic, colour*, dan *emotion*.

Kelas unggulan bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam: (1) kualitas dasar yang meliputi daya

⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 136.

⁶ L Sperry, *Core competencies in counseling and psychotherapy: Becoming a highly competent and effective therapist*, (New York: Taylor & Francis Group LLC, 2010), h. 25.

pikir, daya kalbu, dan daya pisik, (2) kualitas instrumental yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan (lunak dan keras termasuk terapannya yaitu teknologi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya, dan (3) kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain. Selain itu, kelas unggulan juga ditujukan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan/ kompetensi kunci untuk menghadapi era regionalisasi/globalisasi, yaitu: (1) memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, (2) mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi, (3) mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.

Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi siswa dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Program Kelas Unggulan, unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu. Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi siswa membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama.

Pendidikan yang disajikan di sekolah-sekolah formal memang sesuai bagi anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga. Allah, SWT memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah. Hal ini dipertegas dalam Q.S. al- An'am (6) : 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷

Manusia dikaruniai Allah, SWT suatu kualitas keutamaan yang membedakan dirinya dengan makhluk lain. Dengan keutamaan itu, manusia berhak mendapat penghormatan dari pada makhluk lain. Sebagai makhluk utama dan ciptaan terbaik Tuhan, serta dengan bekal kemampuan yang dimiliki, manusia diberi tugas sebagai *khalifatullah fil ard*, yakni menjadi wakil Allah, SWT di bumi. Agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai khalifah, manusia dibekali berbagai keistimewaan dan potensi yang telah tergambar dalam kisah perjalanannya menuju tempat tugasnya.

Pengembangan kelas unggulan harus dilakukan secara kolektif sehingga perlu melibatkan *stakeholders* dalam pendidikan, baik politikus, birokrat (terutama dinas pendidikan kabupaten/kota), akademisi, praktisi, tokoh masyarakat, orangtua siswa, dan sebagainya. Pengembangan kelas unggulan pada dasarnya berpijak di atas empat strategi dasar kebijakan pendidikan Nasional yaitu

⁷ Depag, *Op.Cit. h.. h.6.*

pemerataan kesempatan relevansi kualitas dan efisiensi. Dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan terkandung makna ekualitas, aksesibilitas di mana pun ia berada. Ekualitas berarti setiap anak berpotensi di mana pun ia berada, mempunyai peluang yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Aksesibilitas berarti setiap anak berpotensi mempunyai akses yang sama terhadap kelas yang bermutu.

Di lingkungan Kementerian Agama RI, ada beberapa madrasah yang dianggap telah berhasil mengembangkan kelas unggulan. MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus misalnya, yang mampu mengalahkan kelas-kelas umum di sekitarnya. Selain itu, beberapa kasus mengenai maju mundurnya madrasah menarik untuk diperhatikan. Ada kelas atau madrasah yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya, ada kelas atau madrasah yang awalnya maju tetapi kemudian mengalami kemunduran. Ada yang awalnya maju dan tetap bertahan, sebaliknya ada juga yang awalnya termasuk dalam kategori tidak mengalami kemajuan dan tetap seperti itu. Kasus-kasus ini lebih karena faktor manajemen daripada faktor lainnya, meskipun faktor manajemen bukanlah faktor tunggal yang terlepas dan faktor-faktor lainnya.⁸

Kisah sukses madrasah-madrasah tersebut mendorong Kementerian Agama RI untuk mengembangkan “madrasah-madrasah model”. Hal ini membuat para pejabat Kementerian Agama serta para ahli pendidikan Islam mulai percaya bahwa kualitas pendidikan madrasah dapat ditingkatkan serta pendidikan berkualitas yang ditawarkan oleh madrasah akan dapat diterima oleh kalangan orang tua Muslim. Upaya mengembangkan Madrasah Model sebagai bentuk

⁸ *Ibid.* h. 16

upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah selain diimplementasikan melalui peningkatan fasilitas belajar juga dilakukan dengan meningkatkan manajemen.⁹

Kelas unggulan yang terdapat pada madrasah memberikan pengertian pada sebuah lembaga yang didesain secara khusus dan dikembangkan secara sistematis, sarana/prasarana yang memadai, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi, dan lainnya agar terjadi proses pendidikan secara maksimal terhadap anak didik. Kualitas pendidikan Tsanawiyah sebagian besar sudah berkualitas setara dengan pendidikan sekolah umum. madrasah sudah mengaplikasikan konsep manajemen fungsional yang modern serta dapat memanfaatkan sumber-sumber kekuatan kelembagaan secara maksimal sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial dengan baik. Di bawah ini daftar MTsN Unggulan¹⁰ di Propinsi Lampung pada tabel 1.1 yaitu:

Tabel 1.1 Daftar MTsN Terbaik Di Propinsi Lampung

NO	Nama Madrasah	Alamat
1.	MTsN 2 Bandar Lampung	Jl. Pulau Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung
2.	MTsN 2 Tanggamus	Jl. Raya Pekon Suka Banjar, Kecamatan Gunung Alip Kab. Tanggamus
3.	MTsN 1 Pesawaran	Jl. Hi. Aliuddin No. 07 desa Kedondong Kab. Pesawaran
4.	MTsN 1 Lampung Timur	Ki Hajar Dewantara, Batanghari 38, Kab. Lampung Timur
5.	MTsN 1 Lampung Selatan	Jl. Soekarno Hatta KM.54 No.50 Ds. Simpur Jaya Kedaton Kalianda Kab.

⁹ Muhaimin, *Op.Cit. h.*. h.136.

¹⁰MTsN 2 Bandar Lampung, "MTsN 2 Bandar Lampung", 2020, tersedia pada <https://mtsn2blampung.sch.id/> (2020).

		Lampung Selatan
6.	MTsN 1 Tulang Bawang	Jl. Empat Lk. Menggala Kota Tulang Bawang, Kab. Tulangbawang
7.	MTsN 1 Lampung Barat	Jl. Jenderal Sudirman, Kel. Gunung Sugih, Kab. Lampung Barat

Sumber: Puspendik.Kemendikbud dan Kemenag Provinsi Lampung, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat digambarkan bahwa di Propinsi Lampung memiliki banyak MTsN unggulan yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten yang ada di Propinsi Lampung.

MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah berupaya keras dan berhasil membangun untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa melalui peningkatan mutu kurikulum, sarana prasarana dan keuangan sehingga MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus yang saat ini mempunyai kelas unggulan. Saat ini MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah berkembang melangkah maju mengukir prestasi baik di pemerintahan maupun di tengah-tengah masyarakat. Kelas unggulan adalah kelas yang sangat bergengsi di kalangan siswa dan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa. Mereka akan bangga ketika mampu masuk dan duduk di kelas unggulan tersebut. Di antara syarat tersebut adalah test kemampuan akademik, wawancara, baca al-Quran dan kemampuan finansial orang tua. Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung merupakan satu di antara prestasi Madrasah yang dicapai, kelas unggulan ini telah mampu mengukir berbagai macam prestasi di antaranya ditampilkan dalam tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Prestasi MTsN 2 Bandar Lampung Tingkat Kota Bandar Lampung

No	Prestasi	Tahun
1	Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP/MTs Tingkat Kota Bandar Lampung	2019
2	Juara 1 dan 2 LCT yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Dinyyah Putri Lampung Tingkat Kota Bandar Lampung	2019
3	Juara I olimpiade matematika dan biologi	2019
4	Juara I PBB Putra	2019

Sumber: diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas sebagai gambaran prestasi yang ditorehkan siswa-siswi MTsN 2 Bandar Lampung.

Sederet prestasi akademik dan non akademik yang dicapai MTsN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu karakteristik madrasah tersebut jika dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung. Karakteristik yang dimaksud seperti, terintegrasinya pola pembelajaran antara program kurikuler dengan ekstra kurikuler, adanya kelompok (*cluster*) belajar dengan *small group*, modifikasi kurikulum, dan sistem pendidikan dengan menerapkan *full day school*. Upaya-upaya dilakukan MTsN 2 Bandar Lampung pengembangan pembelajaran. Pihak pengelola memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara akademik dan non akademik dengan mengikuti program olimpiade, bahasa dengan kriteria yang sudah ditentukan dan bahkan adanya program kelas unggulan berorientasi pada Kompetensi Standar Minimal (KSM).

Demikian juga halnya dengan MTsN 2 Tanggamus, potret prestasi akademik juga tidak kalah dengan MTsN 2 Bandar Lampung. Prestasi yang

diraih berkat kerja keras mereka. Berbagai even Regional dan Nasional telah diikuti dan menoreh prestasi yang disajikan pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3 Prestasi MTsN 2 Tanggamus Tingkat Kab. Tanggamus

No	Prestasi	Tahun
1	Juara Pertama LCT Se-Lampung	2019
2	Juara pertama LCT dan olimpiade matematika Tingkat Kab. Tanggamus	2019
3	Juara harapan I PBB putra, Kostum terbaik PBB putri	2019
4	Juara II bulutangkis putri	2019
5	Juara Favorit LCT Tingkat Kab. Tanggamus di SMAN 1	2019
6	Juara II PBB putri	2019

Sumber: diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa MTsN 2 Tanggamus¹¹ memiliki berbagai prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Unikny, dua lembaga yang sama ini, dengan sama-sama memiliki program kelas unggulan, sama-sama milik pemerintah, memiliki karakteristik pengelolaan program yang nampaknya berbeda (sekalipun tidak terlalu tajam perbedaan) mulai dari proses seleksi sampai pola pengembangan pembinaan pembelajarannya.

Dari sisi pembelajaran kelas Unggulan MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus telah menerapkan pembelajaran berbasis IT dengan mewajibkan setiap siswa menggunakan laptop untuk pembelajaran. Sarana laboratorium fisika, IPA, Kimia, Bahasa dan komputer yang lengkap baik tenaga pendidik yang berpengalaman dan 85 % strata 2, kewajiban Mendalami bahasa

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kantor Wilayah Propinsi Lampung”, 2020, tersedia pada <https://lampung.kemenag.go.id/berita/447538/mtsn-%091-tanggamus-torehkan-prestasi-di-smkn-dan-smn-1-talangpadang> (2020).

Inggris 3 (tiga) bulan mahir dan direncanakan lulusan kelas unggulan MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus ini dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah yang memiliki standar yang tinggi. Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kelas unggulan MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus inilah yang mengundang dan menarik perhatian peneliti untuk menelusuri upaya yang diterapkan untuk ketercapaian kemajuan tersebut.

Melihat keberhasilan yang dicapai oleh MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus, tentunya mengundang berbagai pertanyaan, tentang hal tersebut dicapai dan upaya yang dilakukan sehingga kelas unggulan pada MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus dapat benar-benar dikatakan unggulan dan bagaimana pula upaya dalam rangka memenuhi standar Nasional pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal¹², bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran khusus dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggulan, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat siswa mengalami proses belajar secara maksimal dengan memerhatikan kapasitas masing-masing siswa. Maka, ada empat indikator pembelajaran unggulan, yaitu: (1) dapat melayani semua siswa; (2) semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin; (3) proses pembelajaran sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan; dan (4) mampu mewujudkan perubahan (hasil) yang sangat signifikan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar pelaksanaan sistem pendidikan Nasional

¹² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 21.

di Indonesia. Selanjutnya, dalam pelaksanaan sistem pendidikan itu ditetapkan standar pendidikan yang diatur tersendiri dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini merupakan produk kebijakan pemerintah dalam menjabarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹³

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional yang bermutu. Melalui PP No. 19 Tahun 2005 ditetapkan delapan standar Nasional pendidikan, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang standar-standar tersebut. Permendiknas tersebut adalah:

1. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
2. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
3. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
5. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

¹³ Redaksi Grafika, *Op.Cit.* h. 10.

6. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
7. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Kelas unggulan dalam konteks manajemen, maka akan dilakukan analisis konteks. Analisis konteks meliputi identifikasi Standar Nasional Pendidikan, analisis kondisi satuan pendidikan, dan analisis lingkungan. Identifikasi Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Analisis kondisi satuan pendidikan meliputi tinjauan tentang kekuatan dan kelemahan terhadap siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program. Analisis kondisi lingkungan meliputi tinjauan tentang peluang dan tantangan yang bersumber dan komite kelas, dewan pendidikan, sumber daya alam, sosial budaya, dan sebagainya. Dengan demikian, penerapan manajemen kelas unggulan ini terkait erat dengan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar ini menjadi alat identifikasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dalam kaitannya dengan penerapan manajemen kelas Unggulan.

Pelaksanaan manajemen kelas unggulan di madrasah berjalan sesuai fungsi manajerial, yaitu: (1) perencanaan; (2) Pengorganisasian (3) pelaksanaan; (3) Pengawasan (4) evaluasi dalam menjalankan manajemen kelas Unggulan. Namun demikian, semua komponen tetap diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁴ Pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹⁴ *Ibid.*, h.11.

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Tujuan pendidikan Nasional tersebut mengisyaratkan bahwa usaha pengembangan potensi siswa merupakan hal pertama dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Bilamana usaha ini sudah berjalan, usaha selanjutnya adalah mengarahkan potensi siswa kepada pembentukan nilai dan sikap (beriman, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif). Bila pengembangan potensi sudah terbentuk, bakat siswa akan siap dikembangkan. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu senantiasa ditingkatkan, bahkan kalau mungkin menjadi pembelajaran unggulan. Penerapan manajemen kelas unggulan merupakan hal yang penting karena manajemen menjadi salah satu faktor dalam pengaktualisasian proses pembelajaran. Dengan pertimbangan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbakat, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam perlu memfasilitasi pengadaan kelas unggulan yang ideal. Idealnya suatu kelas unggulan diukur dari pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan manajemen mutu.

Pembentukan kelas unggulan utamanya dalam hal ini adalah pada setiap jenjang pendidikan menengah formal, begitu juga MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus. Alasannya adalah Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga

¹⁵ *Ibid.* h. 11

pendidikan menengah formal memiliki kesempatan yang sama dengan kelas menengah umum dalam penyelenggaraan program kelas unggulan. Dalam perundang-undangan tentang pendidikan tidak membedakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh kelas umum dan madrasah. Nomenklatur madrasah selalu digandengkan dengan kelas umum pada tiap-tiap jenjangnya. Alasan lainnya adalah bahwa jenjang pendidikan ini mendekati jenjang pendidikan tinggi. Tentunya dibutuhkan kesiapan lebih bagi siswa mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih ada ruang yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan harapan memberikan jawaban dan solusi terbaik bagi pencapaian tujuan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus. Oleh sebab itu peneliti menetapkan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Pada MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus)”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah dalam penelitian adalah pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus. Dengan sub fokusnya yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.
2. Pengorganisasian pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.
3. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.

4. Evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.
5. Implikasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
5. Bagaimana implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
2. Menganalisis pengorganisasian pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?

3. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus?
4. Menganalisis evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus
5. Menemukan implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan di MTsN 2 Tanggamus.

Adapun manfaat kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan pengelolaan pembelajaran .
2. Bagi madrasah dapat memberikan informasi sekaligus referensi dalam rangka perbaikan-perbaikan model-model pelayanan pembelajaran kepada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai siswa.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan ketiga konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Cronbach dalam Moch Surya¹, menyatakan, “*Learning may be defined as the process by which a relatively enduring change in behaviour occurs as result of experience or practice*”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku hasil dari pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi hakikat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen
3. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.
4. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Pembelajaran (*instruction*), merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Learning System menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan.

¹ Moch Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), h. 26.

Demikian halnya juga dengan *learning system*, di mana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

B. Pengertian Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan siswa, dengan fungsi utama pendidikan memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi siswa, sedangkan siswa menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari beberapa ayat di bawah ini di antaranya yaitu: QS. al-Alaq (96): 1-5, QS. al-Baqarah (2): 31, QS. Luqman (31): 12-13.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”³

² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 96.

³ *Ibid.*, h. 2.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ

Artinya

“Dan Sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah, SWT. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah, SWT), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah, SWT Mahakaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, SWT, sesungguhnya mempersekutukan (Allah, SWT) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴

Ayat-ayat al Qur'an tersebut dapat diperoleh isyarat tentang kegiatan belajar mengajar dengan berbagai komponen. Pada QS. al-Alaq (96) : 1-5, proses belajar mengajar berlangsung dari tuhan kepada nabi Muhammad SAW. melalui metode membaca (*iqra'*) tuhan (melalui malaikat jibril) ingin agar nabi Muhammad SAW membacakan segala sesuatu yang disampaikan oleh malaikat jibril⁵. Pada QS. al-Baqarah (2) : 31, proses belajar mengajar berlangsung dari tuhan (sebagai maha guru) kepada adam (sebagai siswa). Adapun materi yang diajarkan pada proses belajar mengajar tersebut berupa nama-nama segala sesuatu, tersebut nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya, yang semuanya itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan tuhan. Adapun metode yang digunakan adalah metode *al-ta'lim*, yakni memberikan pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan tentang segala sesuatu dalam rangka membentuk pola pikir (*mindset*). Selanjutnya pada QS. Luqman (31): 12-13, proses belajar mengajar berlangsung dari tuhan kepada Luqman al-Hakim, materi yang diajarkan berupa hikmah, dan tujuannya agar

⁴ *Ibid.*, h. 31.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 65.

lukman menjadi orang yang bersyukur, yakni selain memuji keagungan Allah, SWT, juga mau mengamalkan ilmunya itu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkannya kepada anak-anaknya, dan seterusnya. Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.⁶

Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.⁷ Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri siswa atau mahasiswa.⁸

Konsep belajar mengajar yang berbasis pada proses ini juga terdapat dalam konsep belajar tuntas atau *mastery learning* yang digagas oleh benyamin S. Bloom. Menurutnya, bahwa pada dasarnya semua orang dapat menguasai bahan

⁶ *Ibid.*, h. 67.

⁷ *Ibid.*, h. 68.

⁸ *Ibid.* h. 69

pelajaran samapi tuntas. Namun untuk menguasai bahan pelajaran tersebut setiap orang harus diperlakukan secara berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Bagi siswa yang kecerdasan tinggi agar diperlakukan berbeda dengan siswa yang kecerdasannya sedang-sedang saja atau rendah. Dengan memperlakukan cara dan lama nya waktu yang dibutuhkan secara berbeda-beda, akhirnya seseorang akan sampai pada tujuannya masing-masing dan menguasai bahan pelajaran sampai tuntas.⁹

C. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian pengelolaan Pembelajaran

Secara etimologis menurut Purwadarminta¹⁰, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja *manage* dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Kata *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Menurut Nanang Fattah¹¹ makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Selanjutnya Nanang Fattah¹² mengatakan bahwa manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui

⁹ *Ibid.*, h. 69.

¹⁰ Purwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Hasta, 1974), h. 6.

¹¹ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), h. 1.

¹² *Ibid.* h. 1

cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. Pendekatan untuk mengetahui istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.

Dengan demikian maka manajemen¹³ merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leadering*), dan pengawasan (*controlling*).

Adapun bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensi dari pada pendefinisi, antara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas sukses atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen¹⁴ adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai

¹³ *Ibid.*, h. 3.

¹⁴ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Jakarta: Alumni, 1983), h. 4.

satu berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan dapat menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional dan Nasional, bahkan Internasional. Manajemen pembelajaran pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan siswa dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam organisasi terinspirasi dari firman Allah, SWT dalam Q.S. al-Hasyr (59) : 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, SWT, sesungguhnya Allah, SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹⁵

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi pengelola madrasah untuk selalu menyusun perencanaan, sebagai landasan utama bagi motivasi manusia, suatu kesadaran untuk berkarya dalam arti tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah dikenal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana At-Thabary¹⁶, memberi makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar, sehingga dengan aktivitas yang didasarkan pada niat yang baik dengan keimanan yang benar, para manajer di madrasah-madrasah mendapat nilai plus dari Allah, SWT Seiring dengan penjelasan ayat di atas, Rasulullah SAW, pernah menjelaskan tentang sugesti amal yang mendapat nilai yang baik sesuai dengan niat yang diputuskan di awal aktivitasnya. Sesuai dengan hadis berikut :

حدثنا الحميدي عبد الله بن الزبير قال حدثنا سفيان قال حدثنا يحيى بن سعيد الأنصاري قال أخبرني محمد بن إبراهيم التيمي أنه سمع علقمة بن وقاص الليثي

¹⁵ Depag, *Op.Cit.* h.59.

¹⁶ Ibn Jarir Tabariy, *Jami'u Al-Bayan fi Ta'wili Al Quran*, (Mesir: Mustafaal-Baby Al Halaby, 1968), h. 68.

يقول سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله
صلى الله عليه و سلم يقول

Artinya :

“*Hadis Humaidi Abdullah Ibn Zubair*¹⁷, katanya hadis Sufyan, katanya hadis Yahya Ibn Sa'id Al-Anshari, katanya Muhammad Ibrahim At-Taimy memberitakan katanya, bahwa ia mendengar al-Qamah Ibn Waqqas Al-Laisi berkata ia mendengar Umar Ibn Khattab r.a. berbicara diatas mimbar, katanya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : segala perbuatan hanya bergantung pada niat. Setiap orang hanya memperoleh sesuai dengan niatnya. Maka siapa yang hijrah karena Allah, SWT dan Rasul-Nya. Dan yang berhijrah karena dunia atau perempuan yang dinikahnya, maka hasil hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya.”

Ayat al-Quran dan Hadis Nabi di atas adalah sebagai argumen yang menjelaskan bahwa setiap usaha yang dilaksanakan terlebih dahulu menyusun sebuah rencana yang matang. Terlebih utama lagi dalam bidang pendidikan yang menuntut para manajer untuk benar-benar menyusun sebuah rencana dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak. Sebab bila salah dalam penyusunan rencana akan berdampak negatif terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Thoha¹⁸, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”. Pembelajaran secara etimologis berasal dari kata *instruction* atau disebut juga kegiatan instruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal.

¹⁷ Abu bin Muhammad Ismail Abdullah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar AshSharbu, n.d.), h. 79.

¹⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.

2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Siswanto¹⁹ merumuskan tujuan manajemen sebagai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer (guru). Berdasarkan rumusan tersebut, ada empat elemen dasar atau pokok yang dapat diambil sebagai tujuan, yaitu: 1) sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*), 2) cakupan (*scope*); 3) ketepatan (*definitness*); 4) pengarahannya (*direction*). Untuk itu, tujuan manajemen pembelajaran dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, waktu yang diperlukan serta diarahkan sesuai dengan mekanisme pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Oemar Hamalik²⁰ mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pertama; Guru sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Demikian juga guru harus memiliki kompetensi meliputi,

¹⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 11.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 134.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Kedua; Siswa merupakan objek utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka belajar yang didukung oleh guru, fasilitas, biaya dan lingkungan lainnya. Siswa bagaimana diatur, dibina, dibimbing, dibantu, dan dilindungi.

Ketiga; Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya tertuang dalam buku paket saja melainkan semua konteks yang ada, seperti laboratorium, lingkungan. Semua ini harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh anak. Materi dirancang, digunakan, dievaluasi dan dikembangkan.

Keempat; Tujuan yang harus dipahami guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan Nasional, kurikuler, tujuan umum pembelajaran, sampai tujuan khusus pembelajaran,²¹ tingkah laku, kondisi-kondisi tes, standar (ukuran) perilaku. Dalam model pengembangan kurikulum seperti KTSP tujuan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diukur melalui indikator-indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran. Misalnya mampu menjelaskan, mengungkapkan dan mengaplikasikan suatu konsep atau teori tertentu.

²¹ *Ibid.*, h. 135.

Kelima; Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Bagaimana metode dipersiapkan, digunakan sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.

Keenam; Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan di sekolah. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Olson mendefinisikan medium sebagai teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan tertentu. Gagne menyatakan media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Briggs menyatakan media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.

Miarso Y²². Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Haney dan Ullmer, ada tiga katagori utama berbagai bentuk media pembelajaran itu.

Pertama, media yang mampu menyajikan informasi, karena itu disebut sebagai media penyaji. Yang termasuk media penyaji seperti; a) kelompok satu (grafis, bahan cetak, dan gambar diam), b) kelompok dua (media proyeksi diam-slide, *filmstrip*, *opaque projector*); c) kelompok tiga (media audio); d) kelompok empat audio visual; e) kelompok lima (gambar hidup-film); f) kelompok enam (televisi); g) kelompok tujuh (multimedia).

²² Yusuf Hadi Miyarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), h. 124.

Kedua, media yang mengandung informasi dan disebut sebagai media objek. Media objek adalah media tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya. Dan media interaktif yakni karakteristik terpenting kelompok ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran.²³

Ketiga, media yang memungkinkan untuk berinteraksi, disebut media interaktif. Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif, kooperatif, dan efektif. Evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Sementara lingkungan pembelajaran meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu pembelajaran berlangsung. Pengelolaan lingkungan kelas yang baik berpengaruh pada tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, lingkungan ini dijaga, dirawat, dan desain menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan.

4. Landasan Pengelolaan Pembelajaran

Landasan manajemen pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua aspek, yakni, landasan preskriptif (reiligijs, filosofis dan yuridis) dan landasan deskriptif (psikologis, sosiologis, dan ekonomi). Landasan preskriptif (*prescriptive*) merupakan landasan yang memberikan petunjuk atau ketentuan-ketentuan yang menjadi pijakan dasar dalam melihat manajemen pembelajaran secara mendalam dan utuh baik dalam perseptif agama, filsafat dan perundang-undangan yang

²³ *Ibid.* h. 124

berlaku. Sementara landasan deskriptif (*descriptive*) adalah menggambarkan manajemen pembelajaran dalam tinjauan psikologis, sosiologis, dan ekonomi.

a. Landasan Preskriptif

Landasan religius merupakan upaya untuk melihat bahwa praktik manajemen sebenarnya sudah dikenal sejak keberadaan Nabi Allah, SWT Adam AS. Sebagaimana kisah tentang larangan untuk menghampiri atau mendekati pohon Khaldi. Larangan tersebut adalah upaya mengelola aturan atau tata tertib sebuah lingkungan (surga). Namun justru karena Nabi Adam AS tidak mengelola aturan dengan baik, maka bukan *reward* yang ia terima namun sebaliknya *punishment* yang ia peroleh. Begitu juga pada era Nabi Muhammad SAW. Berbagai buku lahir dari sosok ketokohan beliau (Muhammad SAW) sebagai *super leader* maupun *super management*. Salah satu buku yang ditulis oleh Muhammad Syafii Antonio yakni, *Muhammad the Super Leader Super Managers*.

Menurut Sudjana²⁴ Islam adalah agama *rahmat al alamin* (rahmat bagi semua alam), Islam tidak menghendaki kejumu dan, kefakuman, Islam sangat menghendaki kreativitas dan produktivitas. Dengan kreativitas orang menjadi produktif. Keberhasilan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan karena beliau mampu sebagai manajer yang ulung. Kemampuan beliau dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen tatkala pemahaman masyarakat pada umumnya telah memadai pada saat itu.

Fungsi yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengembangan masyarakat. Demikian juga agama pada dasarnya memberi

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2010), h. 14.

landasan yang kuat agar manajemen yang digunakan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dengan memegang prinsip melayani dengan ketulusan, kasih sayang sebagaimana sifat Allah, SWT yakni, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang dijelaskan dalam al-Qur'an: dalam Q.S. al-Hajj (22) : 65 yaitu:

..... إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*”²⁵

Manusia sebagai khalifah mempunyai peranan sebagai pengelola untuk mengubah taraf kehidupan diri sendiri, dan masyarakatnya ke arah yang lebih baik, hal ini dijelaskan dalam Allah, SWT dalam firmanNya dalam Q.S. al-Ra'ad (13) : 11 yaitu:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah, SWT tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan.*”²⁶

Manajemen dipandang sebagai seni, kiat dan ilmu.²⁷ Seni karena manajemen memiliki makna seni mengatur, mengelola, mengkoordinir, memimpin dan mengelola. Kiat karena manajemen diterjemahkan sebagai usaha, strategi untuk mencapai tujuan sedangkan ilmu karena manajemen merupakan ilmu yang berdiri sendiri yang dapat dibuktikan secara empirik dan ilmiah. Untuk memahami konteks manajemen pembelajaran dalam tulisan ini, ada ayat al-Quran yang peneliti jadikan rujukan yaitu Q.S. ash-Shaff (37) : 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومًا

²⁵ Depag, *Op.Cit.* h. 22.

²⁶ *Ibid.*, h. 13.

²⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 23.

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah, SWT menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*²⁸

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwa pemberitahuan dari Allah, SWT, tentang kecintaan Allah, SWT kepada hamba-hambanya yang mukmin ketika mereka bershaf-shaf menghadapi musuh, mereka memerangi orang-orang kafir dijalan Allah, SWT agar kalimat Allah, SWT meninggi dari yang lain, dan agamaNya menjadi menang di antara agama yang lain.

Rasulullah saw bersabda; tiga golongan yang Allah, SWT tertawa/senang kepadanya; orang yang bangun malam untuk tahajjud, orang memperhatikan shaff ketika shalat jamaah dan orang-orang yang bershaff ketika berperang. Sebaliknya, seringkali munculnya manajemen yang lemah lebih disebabkan oleh lemahnya perencanaan, pengorganisasian dan lemah koordinasi.

Pandangan peneliti, barisan yang tertata rapi, teratur menjadi modal untuk mengalahkan orang kafir. Demikian juga, dalam rangka mengelola pembelajaran tentunya harus ditopang dengan penataan yang teratur, tertib, kekompakan, dan kebersamaan. Karena ilmu manajemen dihajatkan untuk membantu menata agar perangkat-perangkat dapat berfungsi dan berjalan sesuai dengan alurnya. Suatu misal, mutu produk tidak akan dapat dicapai bila mutu proses tidak bagus. Demikian juga mutu proses tidak akan dapat berjalan jika tidak ditangani oleh organisasi yang benar.

Organisasi yang benar tidak akan dapat berjalan jika tidak ditangani oleh kepemimpinan yang kuat. Namun bagaimanapun empat komponen itu tidak akan dapat dicapai jika tidak ada komitmen yang kuat. Sesungguhnya Allah, SWT

²⁸ Depag, *Op.Cit.* h. 37.

ingin menegaskan bahwa pengelolaan yang rapi, teratur, tertib, kompak akan dapat mendatangkan banyak manfaat seperti, kekokohan tim akan terwujud, dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang, mutu kerja cepat terukur, dan memperkuat budaya.

Landasan filosofis merupakan kerangka pemikiran secara filosofis mengenai manajemen. Manajemen merupakan pijakan substantif dalam implementasi inovasi pembelajaran. Pembelajaran tidak sekedar dipandang sebagai asesoris tetapi sebagai arsitek dalam menemukan hakekat pembelajaran yang sebenarnya.

Muhaimin²⁹ mengatakan untuk menjadi manajer dilandasi dengan nilai-nilai keikhlasan, kejujuran, keahlian, dan keluhuran serta komitmen adalah suatu keniscayaan. Sehingga bangunan ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran, yang tidak hanya menyakini kebenaran sensual-indrawi, rasional logik, dan etik insani, tetapi juga mengakui dan meyakini kebenaran *transendental*. Karena itu pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun manajemen tidak bersifat *value free*, tetapi *value bound*, dalam arti berada dalam *framework* yang merupakan realisasi dan mini kekhalifahan dan pengabdian kepadaNya.

Untuk itu, pengelolaan pembelajaran memerlukan unsur-unsur seperti sifat rasul seperti yang dikatakan oleh Mujammil Qomar³⁰ antara lain yaitu *siddiq, amanah, tablig, dan fathanah*, bukan sebaliknya *kizib, khiyanah, kitman*, dan *baladah*. Sifat-sifat ini menjadi landasan filosofis akan dapat menopang bangunan manajemen untuk mengatasi berbagai argumentasi yang muncul, yang

²⁹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 248.

³⁰ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 205.

memberikan sumbangan terhadap lemahnya pembelajaran adalah soal kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, buku-buku pelajaran, kesiapan siswa, relevansi kurikulum, dukungan orang tua.

Landasan yuridis merujuk kepada undang-undang dan peraturan pemerintah yang terkait antara lain: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 yaitu, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan ayat 21 evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Demikian juga pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20³¹ dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban sebagai berikut: a).merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b).meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan

³¹ Redaksi Grafika, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 23.

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c).bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran; d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan pada Pasal 4 ayat 2 e dan f sebagai berikut: e. layanan prima, yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan formal yang terbaik demi kepuasan pemangku kepentingan, terutama siswa; f. akses yang berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon siswa dan siswa, tanpa memandang latar belakang agama, ras, etnis, gender, status sosial, dan kemampuan ekonominya.

b. Landasan Deskriptif

Salah satu unsur manajemen pembelajaran menurut Muhadjir Noeng³² adalah siswa. Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kemampuan jiwa manusia meliputi, kognisi, emosi, dan konasi. Kemampuan tersebut merupakan *capacity* dan *potentiality*, yang merupakan kemampuan berkembang, *an ability, to develop* kemampuan untuk tumbuh. Dinamika siswa menjadikan dia itu maju dan termotivasi. Siswa bukan hanya sebagai makhluk psikologik melainkan juga sebagai makhluk sosiologik. Bagaimana kesinambungan inter relasi antar individu dengan dirinya, dan relasi dengan lingkungan sekitarnya.

³²Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*, h. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), h. 99.

Di samping itu, dampak dari kemampuan untuk berkembang, *an ability, to develop* kemampuan untuk tumbuh serta kemampuan membangun kesinambungan inter relasi antar individu dengan dirinya, lingkungan sekitarnya maka akan melahirkan manfaat secara ekonomik. Seperti, kemajuan ilmu pengetahuan akan semakin baik, pengakuan dari masyarakat akan semakin kuat, pendapatan semakin bertambah, akuntabilitas akan semakin terjaga dan praktek korupsi semakin ditekan.

D. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. Menurut Oemar Hamalik³³, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu: a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda

³³ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h.50.

yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya. Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

JB. Stoner yang dikutip oleh S.P. Siagian, pengorganisasian dipandang sebagai suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama.³⁴ Pengorganisasian adalah suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. S.P Siagian³⁵ mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan. Sementara Soebagio³⁶ Atmowirio mendefenisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pada Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengorganisasian merupakan kegiatan merancang dan merumuskan struktur.

³⁴ S.P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 23.

³⁵ *Ibid.* h.23

³⁶ Soebagio Atmowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Ardadizya Jaya, 2010), h. 100.

Merujuk definisi-definisi yang dikemukakan oleh JB. Stoner dalam Siagian dan Soebagio Atmowirio dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk mengelola unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksud yang ada hubungannya dengan pembelajaran. Misalnya, pengorganisasian tugas, tanggung jawab, kurikulum, metode, pendekatan, dan waktu pembelajaran. Selanjutnya, pengorganisasian pembelajaran dapat dipahami sebagai aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan menyusun berbagai elemen tersebut makin memperjelas bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan bagian penting dalam mewujudkan sebuah iklim pembelajaran yang kuat dan solid.

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan bahwa strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi

berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip.

Nyoman Sudana Degeng³⁷ mengungkapkan bahwa pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.³⁸ Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi atau teknik” merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Seperti yang difirmankan oleh Allah, SWT dalam Q.S. ali Imran (3) : 191 yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah, SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

³⁷ Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, (Malang: UIN Malang, 2005), h. 83.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 2.

³⁹ *Ibid.* h. 2

*bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*⁴⁰

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang strategi pembelajaran, maka peneliti kemukakan pendapat para ahli tentang strategi pembelajaran.

Menurut Ahmad Sabri⁴¹ strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara itu Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo⁴² menyatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya. Dari buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang ditulis Muhaimin⁴³ Strategi Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar yang dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein⁴⁴ yang meliputi hal-hal berikut: a) Mengidentifikasi serta menetapkan

⁴⁰ Depag, *Op.Cit.* h.3.

⁴¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2.

⁴² Joko Tri Prasetyo Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 45.

⁴³ Muhaimin, *Op.Cit.* h.15.

⁴⁴ Jamarah et al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 10.

spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang sebagaimana diharapkan. b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran. d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut J.S. Badudu dan Sutan MuZein⁴⁵ strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang dapat digunakan untuk mencapai maksud. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁴⁶ Pada awalnya strategi berasal dari wilayah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan untuk mencapai kemenangan atau kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Syaiful Bahri Jamarah⁴⁷, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

⁴⁵ J.S. Badudu dan Sutan Muzain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 1357.

⁴⁶ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1994), h. 165.

⁴⁷ Jamarah et al., *Op.Cit.* h.1.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana⁴⁸ Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sejalan seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein⁴⁹ pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein⁵⁰ dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: a. Membuka pelajaran kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah: 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan

⁴⁸ Nana Sudjana, *Op.Cit.* h.136.

⁴⁹ Jamarah et al., *Op.Cit.* h.1.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 2.

maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. 4) Melakukan persepsi, yakni mengaitkan materi yangtelah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. b. Penyampaian Materi Pembelajaran Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalakan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein⁵¹ tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah: 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. 3) Melibatkan siswa untuk berpikir 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. c. Menutup Pembelajaran Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah : 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat

⁵¹ *Ibid.*, h. 3.

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Martinis Yamin dan Maisah⁵² evaluasi sejalan dengan konsep pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan tindakan yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Sementara Stuffebeam⁵³ mengatakan *evaluation is the proces of the delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Senada dengan pendapat Stuffebeam, Bloom yang dikutip oleh Warni Djuwita⁵⁴ mendefenisikan bahwa evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Berdasarkan pendapat Stuffebeam dan Bloom di atas, menurut peneliti bahwa evaluasi adalah sebuah proses, sedangkan hasil atau produk hanya akibat atau ikutan dari sebuah proses. Artinya jika melakukan sebuah kegiatan evaluasi maka hal terpenting adalah bagaimana mempelajari dan memahami secara baik bagaimana memberikan pertimbangan mengenai kualitas sesuatu yang diukur. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terencana sesuai dengan prosedur dan aturan, serta dilakukan secara terus menerus. Dalam

⁵² Yamin et al., *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 23.

⁵³ Daniel L Stuffebeam dan Anthony J Shinkfield, *Systematic Evaluation*, (Massachusetts: Kluwer –Nijhoff Publishing, 1985), h. 23.

⁵⁴ Warni Djuwita, *Evaluasi Djuwita*, (Mataram: Elhikam Press, 2012), h. 12.

kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, adanya evaluasi pembelajaran, setidaknya-tidaknya mempermudah guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami selama pembelajaran berlangsung dan dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

E. Pengertian Kelas Unggulan, Konsep Dasar, Tujuan dan Ciri Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Ibrahim Bafadal⁵⁵ mendefinisikan kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 26–28.

ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan.

Selanjutnya Ibrahim Bafadal⁵⁶ mengatakan bahwa kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan. Kelas unggulan merupakan kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dari beberapa definisi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kelas unggulan adalah kelas yang dibentuk untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.

Pengertian Kelas Unggulan Secara khusus, pelaksanaan program kelas unggulan memiliki dasar hukum, yaitu:

⁵⁶ *Ibid.*, h. 29.

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendiknas No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Siswa yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- d. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Sertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program kelas unggulan adalah program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar prestasi yang tinggi. Kelas (sekolah) unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal. Sekolah unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas sekolah unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas/sekolah unggul harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar sekolah yang lebih panjang dibandingkan sekolah lain dan tersedianya asrama yang memadai.
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, Serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

⁵⁷Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan: Penyelenggaraan Program Kelas Unggul di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2005), h. 115.

Untuk menetapkan sistem pendidikan yang bagaimana yang akan diberikan pada anak-anak berbakat, Conny Semiawan memberikan beberapa alternatif yang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok jenis sekolah/pendidikan.

a. Melalui pendidikan formal yang sudah ada

Sistem pendidikan anak berbakat melalui pendidikan formal ini dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Pada sekolah biasa, anak berbakat diloncatkan ke kelas-kelas yang lebih tinggi yang diperkirakan sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti kelas biasa (penuh) ditambah kelas khusus (mini) dengan catatan waktu belajarnya ditambah.
- 3) Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti program belajar dengan sistem maju berkelanjutan (*continious progress*).
- 4) Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti kelas biasa tetapi tidak sepenuhnya dan ditambah dengan mengikuti kelas khusus, sedang waktu belajarnya tepat.

Sistem pendidikan melalui pendidikan formal yang sudah ada ini merupakan prioritas pertama yang dapat dilakukan dalam jangka pendek.

b. Melalui penggunaan media pendidikan

Ada beberapa cara dengan menggunakan media pendidikan ini berupa:

- 1) Menyelenggarakan siaran (radio/TV) khusus bagi anak berbakat, yang juga dapat diikuti oleh siapa saja.

- 2) Menyelenggarakan kursus tertulis yang secara berkelanjutan dikirim kepada semua anak berbakat yang memintanya.
- 3) Mengadakan paket buku/bacaan khusus bagi anak berbakat serta memperbanyak perpustakaan.

Sistem pendidikan melalui penggunaan media pendidikan ini merupakan prioritas kedua yang dapat dilaksanakan dalam jangka menengah.

c. Mengadakan sekolah khusus/kelas khusus

Cara yang terakhir ini dengan mengelompokkan anak-anak berbakat secara khusus melalui:

- 1) Anak berbakat mengikuti program pembelajaran dalam kelas khusus pada sekolah-sekolah biasa.
- 2) Anak berbakat mengikuti program pada sekolah khusus bagi anak-anak berbakat.

Sistem pendidikan melalui sekolah/kelas khusus ini merupakan prioritas ketiga yang dapat dilaksanakan dalam jangka panjang. Penulis menyimpulkan bahwa dari ketiga alternatif di atas, pelaksanaan program kelas unggulan termasuk ke dalam alternatif ketiga yaitu mengadakan sekolah/kelas khusus. Sistem pendidikan ini dilaksanakan dalam jangka waktu pendidikan yang panjang. Artinya, Sistem ini tidak menerapkan pemendekan masa studi. Masa studi berlangsung sebagaimana lazimnya berjalan program pada setiap tahun ajaran.

2. Tujuan Kelas Unggulan

Selanjutnya Ibrahim Bafadal tujuan kelas unggulan⁵⁸ antara lain:

⁵⁸ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.* h.13.

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Ciri-ciri Kelas Unggulan

Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa⁵⁹ kelas Unggulan adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi.
- b. Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang profesional dan handal di bidangnya.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 29.

- c. Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran Matematika, IPA, Seni, Olahraga, Bahasa Inggris, dan Keterampilan Komputer.
- d. Didukung sarana dan prasarana yang memadai, antara lain :
 - 1) Kelas yang nyaman dan representatif.
 - 2) Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.
 - 3) Ruang Pusat Belajar Sekolah (PBS) multimedia yang dilengkapi dengan sistem audiovisual yang lengkap.
 - 4) Perpustakaan yang memiliki minimal 2.000 judul buku yang relevan dan ruang yang cukup luas untuk belajar sendiri.
 - 5) Lapangan olahraga dan atau ruangan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan peningkatan prestasi.
 - 6) Ruang pengembangan minat dan bakat siswa lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan.
 - 7) Suasana belajar dan lingkungan yang kondusif.
 - 8) Buku belajar, diktat dan bank soal latihan yang menunjang.
 - 9) Waktu belajar lebih banyak.
 - 10) Jumlah siswa di kelas antara 20 s/d 30 orang, sehingga siswa menjadi lebih efektif.
 - 11) Di dalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, Direktorat Pendidikan Dasar⁶⁰ mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:

⁶⁰ *Ibid.* h.29

- a. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi di sekolah.
- b. Lulus tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar).
- c. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
- d. Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.
- e. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
- f. Bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu
- g. Menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

4. Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Siswa kelas unggulan adalah siswa yang dikategorikan sebagai siswa berbakat, yaitu siswa yang memiliki kemampuan jasmani, rohani, cerdas, kreatif, inovatif, dan berkepribadian luhur. Untuk itu siswa yang akan mengikuti program kelas-kelas unggulan harus diseleksi secara ketat. Jumlah siswa kelas unggulan maksimal 30 orang.⁶¹

Conny Semiawan dalam Munandar mengatakan bahwa anak berbakat memiliki beberapa ciri khas, yaitu selain IQ yang superior, keterampilan dasar yang lebih cepat, serta keunggulan prestasi dalam berbagai bidang dan pernyataan-pernyataan kreativitasnya. Berhubung dengan itu, perlu diperhatikan

⁶¹ *Ibid.*, h. 117.

bahwa proses belajar yang ditempuhnya, terutama dalam segi kognitif pada umumnya juga agak berbeda dari anak normal.⁶²

Dari sudut kurikulum, kurikulum untuk program kelas unggulan adalah kurikulum nasional yang diperkaya. Kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat penambahan materi pelajaran, improvisasi, variasi penyajian, serta peningkatan target pencapaian proses dan hasil evaluasi. Rentang waktu belajar pada program kelas unggulan lebih panjang daripada waktu belajar di kelas reguler. Penambahan waktu dilakukan untuk menjangkau penyelesaian kurikulum yang lebih variatif dan lebih menantang.⁶³ Pemerayaan dan pengalaman belajar untuk anak berbakat ditujukan kepada:

- a. Pengarahan siswa kepada tujuan belajar yang penting dalam hidupnya yang belum tercapai. Sering sekali dalam menyesuaikan diri pada rutin kebiasaan belajar kelas, siswa diminta mengulang atau mengikuti pelajaran kelas yang sudah dikuasainya. Pemborosan waktu yang tidak memberikan manfaat dalam pengalaman belajar lebih baik dipakai untuk pengarahan belajar sesuai dengan identifikasi anak berbakat ini dan bukan untuk dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan tanpa makna tujuan.
- b. Pengembangan keterampilan yang memberikan kemungkinan bekerja untuk dapat berdiri di atas kakinya sendiri. Dengan meningkatkan keterampilan menjelajahi dunianya dan bertindak terhadap stimulasi lingkungan, guru membawa anak berbakat pada suasana belajar yang lebih cepat, lebih mendalam dan lebih lugas (umpama pada tiap tingkat anak

⁶² Singgih D. Gunarsa, *Berbagai Alternatif Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berbakat Luar Biasa*”, dalam S.C Utami Munandar, *Bunga Rampai Anak-anak Berbakat Pembinaan Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 31.

⁶³ *Ibid.* h. 31

berbakat diberi tugas meneliti suatu masalah atau lapangan tertentu sendiri dan melaporkan hasilnya kepada kelas atau guru). Bila guru dalam hal ini menunjukkan langkah dalam mengamati, mengelola serta melaporkan secara ilmiah suatu gejala tertentu (keterampilan proses), akan menjadikan anak kemudian dapat mencari sendiri melalui ensiklopedi, majalah atau kepustakaan lain. Keterampilan proses ini terutama dalam bidang pengetahuan alam sangat membantu.⁶⁴

Metode belajar yang paling cocok untuk anak berbakat yang berada pada kelas unggulan adalah belajar melalui metode kelompok kecil atau individual. Bila anak berbakat harus belajar dalam kelas besar, maka prinsip pendekatan *enrichment* dan akselerasi harus dipedomani untuk memberikan kesempatan pada perbedaan potensi maupun kecepatan belajar berkembang sesuai potensinya. *Pull-out enrichment* adalah suatu proses di mana siswa anak berbakat mengikuti pemerikayaan pengalaman belajar di luar program kelasnya. Sedangkan akselerasi adalah program percepatan belajar dengan memperhatikan faktor kematangan perkembangan sosial dan emosional.

Beberapa persyaratan yang diperlukan guru adalah guru harus seorang yang memiliki inteligensi tinggi juga, dan mempunyai minat luas dalam berbagai bidang. Minatnya juga harus mencakup kehendak menyampaikan apa yang dimilikinya kepada orang lain. Keinginan untuk belajar terus menerus bersama murid memperdalam ilmunya adalah persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh

⁶⁴ Conny Semiawan, *Berapa Dimensi Kurikulum Anak Berbakat dalam Munandar, Bunga Rampai Anak-anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 50.

guru.⁶⁵ Untuk mempersiapkan kurikulum untuk anak-anak berbakat perlu ditempuh cara-cara sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan pelajaran.
- b. Mengembangkan strategi mengajar.
- c. Penyusunan sistem evaluasi yang sesuai.
- d. Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi anak-anak berbakat.
- e. Pengembangan sistem administrasi dan supervise pendidikan yang sejalan dengan strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi dan bimbingan konseling yang telah dikembangkan.
- f. Peningkatan kemampuan tenaga kependidikan/guru yang relevan dalam melaksanakan program ini.
- g. Mewujudkan lingkungan belajar/sekolah yang dapat membantu perkembangan anak berbakat.
- h. Melengkapi sarana/fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan ini.⁶⁶

5. Sistem Evaluasi pada Kelas Unggulan

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang

⁶⁵ *Ibid.*, h. 49.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 120.

yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann dalam Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶⁷ Terkait dalam pembelajaran evaluasi diartikan sebagai proses yang sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan belajar dari pembelajar.⁶⁸ Lebih spesifik penilaian seperti ini disebut dengan penilaian kelas yang diartikan sebagai proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.⁶⁹

⁶⁷ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 3.

⁶⁸ Norman E. Grounland dan Robert L. Inn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 5.

⁶⁹ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk memetakan penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Bila siswa telah menguasai minimal 80% dari seluruh bahan ajar yang mereka pelajari dapat melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya, sedangkan siswa yang belum mencapai 80% penguasaan atau batas yang telah disepakati dalam *platform mastery learning*, harus memperoleh pemulihan dan penguatan-penguatan sehingga mencapai penguasaan minimal tersebut. Inilah makna definitif dari evaluasi dalam praktik keguruan.

Oleh karena itu secara teoretik evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian standar tes sangat tergantung pada indikator kompetensi yang hendak dicapai dari proses pembelajaran yang dilalui oleh para siswa sehingga tidak *fair* jika indikator kompetensi yang hendak dikembangkan itu menuju ranah afektif atau psikomotorik sementara semua tesnya kognitif. Oleh sebab itu evaluasi yang dikembangkan guru sebaiknya menjangkau ketiganya, walaupun menggunakan instrumen tes hanya terbatas untuk indikator-indikator kompetensi kognitif, sementara kompetensi lainnya bisa menggunakan instrumen nontes, misalnya pengamatan, pengukuran sikap, menggunakan *anecdotal record* atau dengan menggunakan data portofolio.⁷⁰

F. Implikasi Pengelolaan Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Implikasi pengelolaan pembelajaran terhadap produktivitas dan kreativitas belajar siswa dapat dijelaskan berdasarkan kajian atau riset sebelumnya seperti kajian Klingner dan Nanbaldian bahwa produktivitas merupakan perkalian antara

⁷⁰ Norman E. Grounlund dan Robert L. Inn, *Op.Cit.* h.71.

usaha (*effort*) dengan kemampuan (*ability*). Hasil kajian lain, seperti yang dilakukan oleh Arend. Arend⁷¹ menegaskan beberapa hasil sebagai efek dari implikasi model inovasi pembelajaran seperti; (*cooperative learning*) antara lain;

1. Sikap dan perilaku kooperatif siswa,
2. Efeknya pada toleransi terhadap keanekaragaman,
3. Efeknya pada prestasi akademik.

Sementara hasil yang diperoleh siswa dari model pengelolaan pembelajaran (*problem-based learning*) menurut Arend⁷² antara lain;

1. Keterampilan belajar secara mandiri,
2. Menumbuhkan keterampilan perilaku dan keterampilan sosial sesuai dengan peran orang dewasa,
3. Keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah.

Penelitian Newmann yang dikutip oleh B Barron, & Harmond, L.D.⁷³ mengungkap bahwa siswa terdorong belajar secara mendalam, performa lebih baik atas tugas yang kompleks, jika mereka memiliki peluang untuk dilibatkan atau ikut berperan aktif dalam pembelajaran otentik dan aktivitas-aktivitas yang mereka perlukan untuk menyelesaikan materi/subjek pengetahuan dalam rangka untuk memecahkan problem-problem yang mereka hadapi. Kenyataan ini sangat berpengaruh ketika mereka terlibat atau berpartisipasi pada pembelajaran-pembelajaran mereka.

Implikasi model pembelajaran *direct instruction*, siswa mampu memahami materi-materi pembelajaran secara utuh dan mendalam, dapat mengurangi

⁷¹ Richard I Arends, *Learning To Teach*, (New York: McGraw Hill Companies, 2008), h. 9–12.

⁷² *Ibid.*, h. 8–12.

⁷³ B. Barron, *Teaching for Meaningful Learning. A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), h. 1.

kesalahan-kesalahan pembelajaran terutama materi yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Sementara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa mendapatkan pengalaman belajar lebih karena dihadapkan dengan dunia nyata atau dunia realitas.

Implikasi lain yang diharapkan dalam pengelolaan pembelajaran adalah muncul standarisasi guru yang terlibat dalam kelas unggulan. Tidak serta merta guru yang terlibat di kelas reguler juga terlibat di kelas unggulan. Idealnya guru-guru yang terlibat pada kelas unggulan adalah guru-guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, memiliki kreativitas yang tinggi, mampu membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan serta kemampuan mereka melihat siswa secara utuh. Oleh karena itu, guru-guru yang terlibat pada kelas unggulan hendaknya perlu ada kriteria-kriteria sehingga bisa menjamin kualitas proses dan *out put* pembelajaran. Implikasi pengelolaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan reputasi madrasah. Reputasi yang dimaksud adalah popularitas madrasah semakin baik, kepercayaan masyarakat semakin meningkat dengan meningkatnya *input*, kontribusi masyarakat tidak hanya sebatas sumbangan pendidikan namun sumbangan berupa ide, gagasan dan bahkan dapat melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan madrasah, serta prestasi madrasah semakin banyak dilihat dari kuantitas prestasi yang diperoleh seperti juara mengikuti lomba, dan semakin meningkat kualitas jika dilihat tingkat atau level kejuaraan yang diikuti dan dicapai.

F. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dalam rangka dapat mengetahui di mana posisi peneliti. Adapun hasil penelitian dimaksud sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Amalia Ratna Zakiah Wati⁷⁴ dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” di Jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* tahun 2020. Hasil penelitian Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar, maka diperlukan sebuah adanya strategi. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran, Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif, Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga. Dalam strategi pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Solusi dalam mengatasi hambatan strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan cara memaksimalkan programnya, dan apabila ada faktor penghambat dari keluarga maka siswa perlu dibimbing dari keluarga, dan diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak dan kewajibannya.

⁷⁴ Amalia Ratna Zakiah Wati, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*”, 2020, tersedia pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/10605> (2020).

2. Jurnal yang ditulis oleh Buna'i⁷⁵ dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di Stain Pamekasan” tahun 2018 di Jurnal Islamuna: Jurnal Studi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah seperti: melihat silabi, membuat *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), *kedua*, para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran, *ketiga*, para dosen mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik.
3. Jurnal yang ditulis tahun 2016 oleh Farida Hanun⁷⁶ dengan judul “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung” di jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Hasil penelitiannya yaitu a) penyelenggaraan program kelas unggulan dapat meningkatkan citra madrasah, b) faktor pendukung pelaksanaan program unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP, tersedianya guruguru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan, c) faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian siswa belum aktif berbahasa Inggris,

⁷⁵ Buna'i, “Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di Stain Pamekasan, Jurnal Islamuna Jurnal Studi Islam”, 2018, tersedia pada <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/2082> (2018).

⁷⁶ Farida Hanun, “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung”, 2016, tersedia pada <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/518733> (2016).

kurangnya reward dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia.

4. Jurnal yang ditulis oleh Maimun⁷⁷ dengan judul “Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram” di el-HiKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan: a) Program ini dilatari oleh keinginan pihak sekolah agar supaya anak-anak didik yang memiliki prestasi dapat dikumpulkan menjadi satu, sehingga akan mendapatkan *output* yang maksimal. b) Pelaksanaan program kelas unggulan di MIN Punia diawali dengan melakukan sosialisasi program kelas unggulan secara terbatas di internal guru. Selanjutnya pihak sekolah mengundang orang tua murid dalam rangka sosialisasi pembentukan kelas unggulan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas regular, hanya saja kelas unggulan mendapatkan jam belajar tambahan pada sore hari. c) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah berlangsungnya kelas unggulan. Keberadaan kelas unggulan juga dapat menjadikan siswa lebih giat dalam berkompetisi dengan temannya.
5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Nur Mahfuda⁷⁸ di jurnal Prosiding tahun 2016, “Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mima Kh. Shiddiq Kab. Jember). Manajemen Sekolah Unggulan, dalam Perencanaan (*Planning*) di MIMA KH.Sidiq. Hasil penelitian ada dua pertimbangan yang dijadikan prinsip yaitu amanah dan

⁷⁷ Maimun, “Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram”, 2016, tersedia pada <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/221> (2016).

⁷⁸ Ahmad Nur Mahfuda, “Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mima Kh. Shiddiq Kab. Jember)”, 2016, tersedia pada <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/228> (2016).

hasil evaluasi sebelumnya untuk icapai. Pengorganisasian(*Organizing*) MIMA KH. Sidiq koordinasi kemenag dan lembaga pendidikan ma'arif, yayasan ponpes, komite sekolah, dan struktur internal sekolah. *Actuating* (Pengelolaan) MIMA KH Sidiq struktur internal sekolah dan yayasan pondok pesantren. Controlling (Pengawasan), MIMA KH Sidiq Pokja, LPMNU, kepala sekolah. Sekolah Unggulan mempunyai ciri khas dan sistem sendiri seperti: MIMA KH. Siddiq pelajaran BTA metode tartili dan Aswaja, dibawah Kemenag dan LPMNU.

Perbandingan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	TEMUAN	DISTINGSI
1	Amalia Ratna Zakiah Wati, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), 2020	“Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”	Beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran, Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif, Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga. Dalam strategi pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan 2. Menemukan implikasi dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan
2	Buna'i, Jurnal Islamuna, 2018	Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di	<i>Pertama</i> , para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan mencakup

		Stain Pamekasan	sebelum memberi kuliah seperti: melihat silabi, membuat course outline, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), <i>kedua</i> , para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran, <i>ketiga</i> , para dosen mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik.	perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran 2. Menemukan implikasi dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan
3	Farida Hanun, 2016	Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung	Penyelenggaraan program kelas unggulan dapat meningkatkan citra madrasah, b) faktor pendukung pelaksanaan program unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP, tersedianya guruguru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan, c) faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian siswa belum aktif berbahasa Inggris, kurangnya reward dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia.	1. Penerapan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan 2. Menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan
4	Maimun, Jurnal el-HIKMAH, 2016	“Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram”	- Program ini dilatari oleh keinginan pihak sekolah agar supaya anak-anak didik yang memiliki prestasi dapat dikumpulkan menjadi satu, sehingga akan mendapatkan <i>output</i> yang maksimal. - Pelaksanaan program kelas unggulan di MIN Punia diawali	1. Penerapan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan 2. Menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan

			<p>dengan melakukan sosialisasi program kelas unggulan secara terbatas di internal guru. Selanjutnya pihak sekolah mengundang orang tua murid dalam rangka sosialisasi pembentukan kelas unggulan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja kelas unggulan mendapatkan jam belajar tambahan pada sore hari.</p> <p>- Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah berlangsungnya kelas unggulan. Keberadaan kelas unggulan juga dapat menjadikan siswa lebih giat dalam berkompetisi dengan temannya.</p>	
5	Ahmad Nur Mahfuda, Jurnal Prosiding, 2016	“Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mima Kh. Shiddiq Kab. Jember).	<p>Ada dua pertimbangan yang dijadikan prinsip yaitu amanah dan hasil evaluasi sebelumnya untuk capai. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) MIMA KH. Sidiq koordinasi kamenag dan lembaga pendidikan ma'arif, yayasan ponpes, komite sekolah, dan struktur internal sekolah. <i>Actuating</i> (Pengelolaan) MIMA KH Sidiq struktur internal sekolah dan yayasan pondok pesantren. Controlling (Pengawasan), MIMA KH Sidiq Pokja, LPMNU, kepala sekolah. Sekolah Unggulan mempunyai ciri khas dan sistem sendiri seperti: MIMA KH. Sidiq pelajaran BTA metode tartili dan Aswaja, dibawah Kamenag dan LPMNU.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a) Perencanaan pembelajaran b) Pengorganisasian pembelajaran c) Pelaksanaan pembelajaran d) Evaluasi pembelajaran 2. Menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan

Sumber: diolah Peneliti, 2020

Dari 5 (lima) penelitian sebelumnya yang peneliti telaah, peneliti mendapat gambaran bahwa posisi peneliti fokus pada kajian pengelolaan

pembelajaran dengan model manajemen yang mengitarinya. Untuk lebih memperjelas posisi peneliti berikut ini disajikan telaah penelitian sebelumnya.

Amalia Ratna Zakiah Wati mengkaji beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran, Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif, Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga. Dalam strategi pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Sedangkan Penelitian yang dibuat oleh peneliti fokus kepada menganalisis pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan dan menemukan implikasi dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan.

Buna'I mengkaji *Pertama*, para dosen dalam memberi kuliah pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan telah melakukan persiapan sebelum memberi kuliah seperti: melihat silabi, membuat *course outline*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), *kedua*, para dosen mampu mengajar pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan baik, mulai membuka sampai menutup pelajaran, *ketiga*, para dosen mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kelas unggulan di STAIN Pamekasan dengan berbagai bentuk evaluasi dengan baik. Sedangkan fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti menganalisis pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan menemukan implikasi dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan.

Farida Hanun meneliti Penyelenggaraan program kelas unggulan dapat meningkatkan citra madrasah, b) faktor pendukung pelaksanaan program unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP, tersedianya guru-guru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan, c) faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian siswa belum aktif berbahasa Inggris, kurangnya *reward* dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia. Terlihat jelas perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu fokus pada penerapan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan serta menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan.

Maimun meneliti Program ini dilatari oleh keinginan pihak sekolah agar supaya anak-anak didik yang memiliki prestasi dapat dikumpulkan menjadi satu, sehingga akan mendapatkan *output* yang maksimal. Pelaksanaan program kelas unggulan di MIN Punia diawali dengan melakukan sosialisasi program kelas unggulan secara terbatas di internal guru. Selanjutnya pihak sekolah mengundang orang tua murid dalam rangka sosialisasi pembentukan kelas unggulan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja kelas unggulan mendapatkan jam belajar tambahan pada sore hari. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah berlangsungnya kelas unggulan. Keberadaan kelas unggulan juga dapat menjadikan siswa lebih giat dalam berkompetisi dengan temannya. Perbedaan penelitian yang dibuat

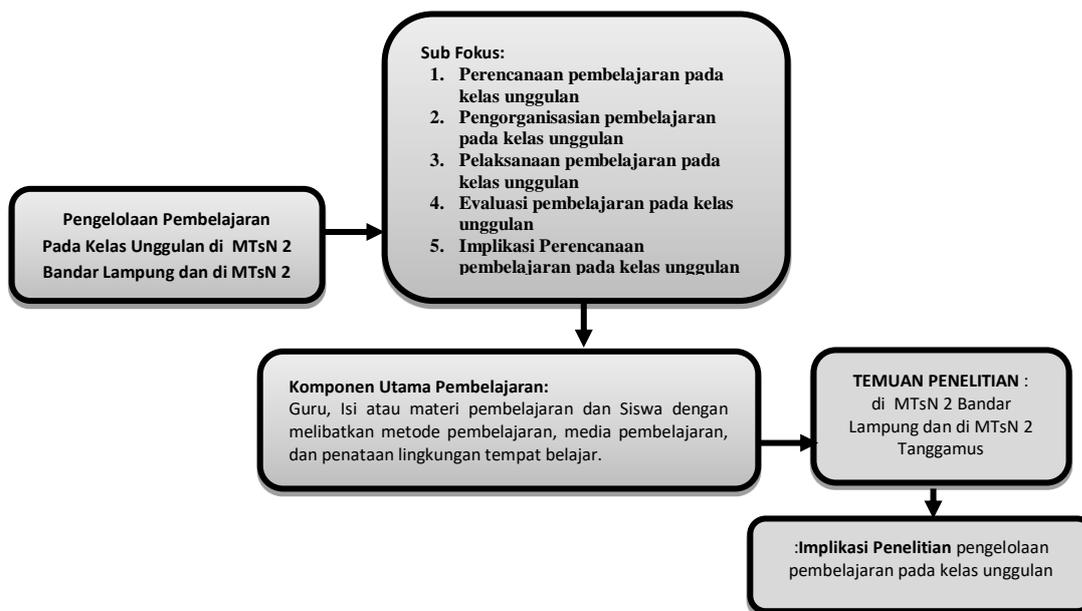
oleh peneliti yaitu fokus pada penerapan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan serta menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan.

Ahmad Nur Mahfuda mengkaji Ada dua pertimbangan yang dijadikan prinsip yaitu amanah dan hasil evaluasi sebelumnya untuk capai. Sekolah Unggulan mempunyai ciri khas dan sistem sendiri seperti: MIMA KH. Siddiq pelajaran BTA metode tartili dan Aswaja, dibawah Kamenag dan LPMNU. Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki perbedaan pada fokus dan sub fokus penelitannya yaitu pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta menganalisis implikasi pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus.

Berdasarkan hasil telaah dan temuan penelitian terdahulu, maka posisi peneliti dalam penelitian ini fokus pada kajian pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan, serta implikasinya.

G. Kerangka Fikir

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas peneliti dapat menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Bagan kerangka pikir penelitian sebagai alur berpikir dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 . Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar 2.1 di atas menggambarkan dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa dengan melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar. Selanjutnya teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli manajemen yang dijalankan oleh MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus dalam menjalankan pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan. Teori ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menemukan substansi penelitian dan dapat membuat proposisi yang berimplikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ahmadi, Abu, Joko Tri Praseto. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-Bukhari, Abu bin Muhammad Ismail Abdullah. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar AshSharbu, n.d.
- Arends, Richard I. *Learning To Teach*. New York: McGraw Hill Companies, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmowirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: Ardadizya Jaya, 2010.
- Baas, Brenard. *Organizational Psychology*. Boston: Allyn & Bacon, 1965.
- Badudu, J.S., and Sutan Muzain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bahri, Syaiful, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahtiar, Sutan Deni. *Manajemen Waktu Islami*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Barron, B. *Teaching for Meaningful Learning. A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Buna'i. "Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di Stain Pamekasan,

- Jurnal Islamuna Jurnal Studi Islam,” 2018.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/2082>.
- C, Alwasilah. *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya, 2008.
- Degeng, Nyoman Sudana. *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable*. Malang: UIN Malang, 2005.
- Depag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali, 2005.
- Djuwita, Warni. *Evaluasi Djuwita*. Mataram: Elhikam Press, 2012.
- Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009.
- Gibson, James L. *Organization, Behavior, Structure, Processes*. Dallas: Business Publication, 1982.
- Gordon, Thomas. *Teacher Effectiveness Training Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Grafika, Redaksi. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Gronlund, Norman E., and Robert L. Inn. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Gunarsa, Singgih D. *Berbagai Alternatif Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berbakat Luar Biasa”, Dalam S.C Utami Munandar, Bunga Rampai Anak-Anak Berbakat Pembinaan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Hadi, Amirul, and Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Se. Bandung, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Hanun, Farida. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung," 2016. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/518733>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Kantor Wilayah Propinsi Lampung," 2020. <https://lampung.kemenag.go.id/berita/447538/mtsn-%091-tanggamus-torehkan-prestasi-di-smkn-dan-sman-1-talangpadang>.
- Jamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Johson, Lou Anne. *Teaching Outside the Box. How to Grab Your Students by Their Brains*. San Francisco: At Jossey-Bass Wiley Imprint, 2005.
- Klingner, Donald E, and John Nalbandian. *Public Personnel Management: Contact and Strategies*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1985.
- Lock, Edwin A. *Toward a Theory of Task Motivation an Incentives, "Organization Behavior and Performance."* New Jersey: Prentice-Hal, 1968.
- Mahfuda, Ahmad Nur. "Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mima Kh. Shiddiq Kab. Jember)," 2016. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php /snpc/article/view/228>.
- Maimun. "Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram," 2016. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah /article/view/221>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage publication, 1994.
- Miyarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom

- Diknas, 2007.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013.
- MTsN 2 Bandar Lampung. "MTsN 2 Bandar Lampung," 2020.
<https://mtsn2blampung.sch.id/>.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich, Masnur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Noeng, Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Purwadarminta. *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta, 1974.
- Purwanto, M Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 1994.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Seagel, Sandra, and David Home. *Human Dynamics: A Foundation for the Learning Organization. Dalam Buku Reflections on Creating Learning Organizations*. Cambridge: Pegasus Communication Inc, 2003.
- Semiawan, Conny. *Berapa Dimensi Kurikulum Anak Berbakat Dalam Munandar, Bunga Rampai Anak-Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Siagian, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sperry, L. *Core Competencies in Counseling and Psychotherapy: Becoming a Highly Competent and Effective Therapist*. New York: Taylor & Francis Group LLC, 2010.
- Stufflebeam, Daniel L, and Anthony J Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Massachusetta: Kluwer –Nijhoff Publishing, 1985.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhartono, and Ngadirun. *Jurnal Pendidikan: Penyelenggaraan Program Kelas Unggul Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2005.
- Surya, Moch. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, (Konsep Dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1988.
- Tabariy, Ibn Jarir. *Jami'u Al-Bayan Fi Ta'wili Al Quran*. Mesir: Mustafaal-Baby Al Halaby, 1968.
- Tarigan, Henry Guntur. *Strategi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 1995.

Turner, Lynn H, and Richard West. *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi*.

Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wati, Amalia Ratna Zakiah. “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Dinamika Manajemen

Pendidikan,” 2020. [https://journal.unesa.ac.id](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp)

/article/view/10605.

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Alumni, 1983.

Yamin, Martinis, and Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi*

Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.